

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam penyusunan tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan yang memuat konten mengenai deskripsi umum tesis dan dengan lebih lanjut memberi petunjuk mengenai bab-bab selanjutnya. Dalam bab I ini dikemukakan terkait Latar belakang Penelitian, Rumusan Masalah yang diteliti, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi yang menjelaskan urutan pembahasan dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman sekarang yaitu abad 21 perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi (IPTEK) sangatlah berkembang pesat. Sebagaimana kita ketahui bahwa teknologi sangat penting dalam hal mengembangkan pengetahuan baru untuk mengakses berbagai informasi diberbagai belahan dunia (Suyitno,2017). Hal ini ditandai dengan penetapan kurikulum 2013 yang mengarah pada keterampilan zaman sekarang yaitu keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis dan memecahkan masalah, kolaborasi, setra berpikir kreatif (Sopandi, 2018). Dari 4 keterampilan tersebut dapat dikenal dengan istilah 4C. Oleh karena itu, pendidikan diabad 21 menuntut guru, peserta didik dan berbagai pihak yang terlibat di dalam pendidikan untuk melek teknologi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mempersiapkan generasi bangsa Indonesia yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan dan setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang baik sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut *Educational Opportunity for All Overcoming Inequa* (OECD) (2017) pendidikan merupakan salah satu peluang untuk mengatasi ketidak seimbangan dalam kehidupan. Pendidikan mampu mewujudkan pembangunan dimasa yang akan datang serta peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan (Rando,2016). Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses dalam membekali individu dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kesejahteraan individu tercermin dari aspek pendidikan yang didapat. Pendidikan dapat mengatasi bergagai masalah didalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya pendidikan

harus sudah tertanam pada hati sanubari anak dari mulai kecil hingga dewasa. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan sikap positif pada siswa. Sejalan yang dijelaskan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian dirinya, kepribadiannya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan potensi peserta didik dapat dikembangkan dari berbagai hal seperti memiliki spiritual yang kuat dalam mengendalikan diri, keagamaan, pribadi yang baik, kecerdasan, akhlak mulia serta dapat juga mengembangkan potensinya melalui keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Pendidikan juga sangat berkaitan erat dengan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan teknologi dan seni untuk menghadapi tantangan globalisasi. Untuk menghadapi tantangan ini, siswa dipersiapkan untuk memperoleh keterampilan abad 21. Keterampilan yang harus dimiliki tidak hanya pada satu mata pelajaran saja namun pada seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah yang nantinya berguna untuk dirinya maupun orang lain. Dengan pendidikan manusia dapat memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan dengan baik. Keterampilan tersebut salah satunya yaitu keterampilan berkomunikasi atau berbahasa dengan baik dan benar. Oleh sebab itu manusia memerlukan pendidikan yang sangat baik agar manusia tersebut dapat berkomunikasi atau berbahasa yang baik.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dan mengharapkan peserta didik dapat memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Manusia akan melakukan suatu komunikasi dan kontak social dengan bahasa, (baik itu bahasa lisan, tulisan maupun isyarat) (Hartati, n.d.). Dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan

kemampuan berbahasa dan bersastra. Bahasa dipandang sebagai cermin kepribadian seseorang, sehingga bahasa diterjemahkan sebagai cermin perasaan, pikiran dan tindakan. Bahkan orang yang cerdas dan penuh dengan ide-ide hebat terkadang harus berhenti hanya karena mereka tidak dapat mewujudkan ide-ide mereka dengan bahasa yang baik. Oleh karena itu, semua ide, saran, dan semua hasil karya pikiran tidak dapat dikenali dan dihargai oleh orang lain bila tidak dituangkannya dalam bahasa yang baik. Bahasa pada dasarnya merupakan suatu proses interaktif dan komunikatif yang menekankan aspek kebahasaan, yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Diantara keempat kemampuan tersebut, membaca menempati posisi dan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Abidin (2010:7) Membaca adalah suatu proses mengenali makna kata dan frasa yang membentuk bacaan disatu pihak dan proses mengatur dan menyusun berbagai elemen makna menjadi satu gagasan. (Hartati, n.d.). Membaca memungkinkan orang untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis dalam karyanya. Pemahaman tersebut yang digunakan orang untuk berkomunikasi dengan orang lain. orang yang banyak membaca dapat memperoleh pengetahuan lebih banyak daripada orang yang jarang membaca. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang, orang dapat menanggapi dan dapat mengkomunikasikan kembali secara lisan atau tertulis. Dengan kata lain, membaca membantu seseorang meningkatkan keterampilan komunikasinya dan lebih berhasil dan terampil dalam mengatasi tantangan era informasi. Sebagaimana kita ketahui kecakapan abad 21 dapat terwujud apabila generasi Indonesia mampu mengembangkan minat dan bakat dalam membaca, sehingga kita dapat menghadapi berbagai tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dengan berbagai masalah pendidikan seperti degradasi moral, kurangnya literasi, kurikulum dan inovasi pedagogis, teknologi pendidikan (Purnomo & Herwin,2021).

Namun, realita yang ada saat ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah sehingga sulit mencapai target internasional hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya minat baca siswa dari data hasil penelitian *the programme for international student assessment (PISA) 2018* menjelaskan bahwa

kemampuan membaca siswa di Indonesia sedang menurun. Pada 2015, Indonesia menduduki peringkat 61 dari 69 negara dengan 397 poin. Ditahun 2018, skor kemampuan membaca siswa menjadi 371, menempatkan di urutan peringkat ke-72 dari 74 negara. (Tusfiana & Tryanasari, 2020), Fakta lain menurut hasil Survei Literasi Membaca *Internasional Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) 2011 (dalam Hidayah, 2017: 626) untuk sekolah dasar, literasi membaca Indonesia menempati urutan ke-45 dari 48 negara peserta, dengan skor sebesar 42 dari skor rata-rata (Anggraini et al., 2021).

Berdasarkan hasil data UNESCO mengatakan bahwa yang rajin membaca hanya satu dari seribu orang, hal ini membuktikan bahwa minat membaca masyarakat di Negara Indonesia masih sangat rendah, hanya 0,001%. *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 melakukan penelitian dengan judul *World's Most Literate Nation Ranked*, Dalam hal minat baca, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara. Selanjutnya, *Indonesia National Assesment Programme* (INAP) melakukan penelitian dengan hasil 46,83% peserta didik Indonesia kurang mampu membaca. Hal ini juga dibuktikan dari hasil tes *Programme for the International Assesment of Adult Competencies* (PIAAC) tahun 2016 bahwa Indonesia berada pada peringkat paling bawah pada semua kategori kompetensi yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam pekerjaan dan berkarya.

Selanjutnya, hasil studi *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) tahun 2012 di tujuh provinsi mitra USAID Prioritas di Indonesia yang melibatkan 4.323 siswa SD/MI kelas III, menunjukkan bahwa 50% siswa dapat membaca (melek huruf), tetapi dari jumlah tersebut hanya setengah yang benar-benar mengerti dan memahami apa yang sedang dibaca (Johan & Ghasya, 2018). Minat membaca siswa yang rendah dapat mempengaruhi pemahaman dan penghayatan siswa pada saat mereka melakukan kegiatan membaca, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang mereka baca, menentukan kalimat utama, makna kata, ide pokok, serta siswa tidak mampu menentukan kesimpulan isi teks yang telah dibacanya.

Permasalahan di atas terjadi karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum bisa membaca, malas membaca, dan tidak memahami isi bacaan

sehingga Indonesia tidak memiliki SDM yang baik. Masyarakat tidak membudidayakan literasi membaca dalam kehidupan. Permasalahan ini juga terjadi di Provinsi Jawa barat Kabupaten Subang, menurut Ade Mulyawadi Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip Subang dari hasil kajian strategi peningkatan minat baca masyarakat 2019, mengatakan bahwa minat baca masyarakat di kabupaten Subang JAwa Barat masih rendah. Hal ini tercermin dari jumlah pengunjung perpustakaan yang tidak melebihi 100 orang per hari.

Melihat hasil observasi yang dilakukan di sekolah SDN Cigadog 1 kabupaten Subang, sekolah tersebut telah menerapkan literasi dan siswa melaksanakan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca buku sesuai bimbingan guru. Siswa mampu membaca dengan baik, Namun hasil yang diperoleh dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru masih kurang atau rendah. hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor siswa dan guru. Faktor siswa yaitu walaupun siswa sudah membaca, namun siswa sulit untuk memahami, menghayati, serta menafsirkan isi yang tersirat dalam bacaan. Sedangkan Faktor Guru yaitu guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya, Guru tidak mampu memunculkan ide kreatif dalam proses pembelajaran, Guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya, Guru tidak mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Sedangkan Menurut Hartati, 2017 menyatakan bahwa pondasi pendidikan di era digital yang penuh dengan tantangan membutuhkan guru kelas yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan mampu menguasai berbagai mata pelajaran. Guru juga harus mampu menerapkan atau menanamkan literasi pada peserta didik

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memilih dan mengidentifikasi model pembelajaran yang benar-benar sesuai agar tercipta kondisi dimana anak dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penulis melakukan survei literatur untuk menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam keterampilan membaca pemahaman yang akan penulis angkat dalam tesis ini. Penelitian relevan terdahulu diantaranya 1) Penerapan model Radece terhadap terhadap meningkatkan hasil belajar kelas V SD 1 Wonogiri dalam mata pelajaran IPA penelitian dilakukan oleh Sopandi dan Prana D, Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas

Pendidikan Indonesia, tahun 2014. 2) Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-And-Create (RADEC) Pada Materi Pemanasan Global. Penelitian dilakukan oleh Nira Pratiwi Susanti, Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2019. 3) Penerapan model Radec dengan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas II SDN 67 Magelang. penelitian dilakukan Iswara, Program Studi Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.

Dari penelitian-penelitian terdahulu di atas dapat dinyatakan bahwa Model pembelajaran RADEC sangat cocok digunakan pada keterampilan membaca pemahaman sebab selain mengikuti perkembangan zaman yaitu abad 21 model ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, berfikir kritis, dan menumbuhkan minat baca siswa selain itu dalam prosedur model pembelajaran RADEC siswa tidak hanya membaca tetapi menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan dan berkreasi sehingga anak aktif dalam proses pembelajaran

Setelah penulis melihat dan mengkaji hasil dari penelitian yang relevan di atas maka Penulis kemudian memutuskan untuk menggunakan model RADEC untuk mengatasi permasalahan yang ditemukannya. Selain itu, penelitian yang menggunakan model RADEC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman masih terbatas atau sedikit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menerapkan model RADEC pada masalah dan penelitian ini. Pemilihan model pembelajaran ini didasarkan pada beberapa hal. Dengan kata lain model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran Activity-complete, karena RADEC sendiri adalah singkatan dari Read, Answer, Discuss, Explain, Create. Kegiatan ini membimbing siswa untuk belajar secara mandiri dan utuh. Di abad 21 ini, pendidikan berperan penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berinovasi, menggunakan IT, dan bertahan hidup melalui kerja (life skill) dengan menerapkan keterampilan dan kemampuannya dalam kehidupannya. Model pembelajaran RADEC membiasakan siswa untuk mengembangkan keterampilan hidup seperti diskusi dan presentasi, sehingga mereka terbiasa dan kompeten pada saat mereka mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Model pembelajaran RADEC mudah diingat oleh guru

karena langkah-langkahnya merupakan singkatan dari nama model itu sendiri. Sebagian besar guru kesulitan menerapkan model pembelajaran inovatif karena langkah-langkahnya sulit diingat. Oleh karena itu, penulis memilih model pembelajaran RADEC.

Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) merupakan salah satu model pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dan penguasaan konsep, yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkaji nilai, mengembangkan minat membaca, dan memahami isi bacaan. Model *Read, Answer, Discuss, Explain and Create* (RADEC) dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami apa yang dibacanya sekaligus mendorong kemampuan penguasaan konsep siswa. Penerapan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Dengan hal tersebut agar dapat meningkatkan keterampilan anak dalam proses membaca pemahaman dan penguasaan konsep, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam kajian ini yang berjudul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Radec* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman dan Penguasaan Konsep Teks Cerpen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian di fokuskan pada penelitian ini, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran RADEC?
2. Bagaimana kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran RADEC dalam keterampilan membaca pemahaman siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan pada penguasaan konsep teks cerpen antara kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran RADEC?

4. Bagaimana Kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran RADEC dalam penguasaan teori teks cerpen siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan deskriptif atau gambaran secara komprehensif mengenai pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman dan penguasaan konsep teks cerpen pada siswa kelas V sekolah dasar. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran RADEC
2. Mendeskripsikan kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran RADEC dalam keterampilan membaca pemahaman siswa
3. Untuk Mengetahui penguasaan konsep teks cerpen antara kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran RADEC dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran RADEC
4. Mendeskripsikan kinerja guru dan aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran RADEC dalam Penguasaan konsep teks cerpen siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semua pihak, terutama bagi pihak yang terkait langsung dalam penelitian ini. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk penulis, guru, siswa, sekolah, lembaga dan bagi para peneliti lainnya.

- a. Bagi Penulis, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang cara penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan membaca pemahaman dan penguasaan konsep siswa
- b. Bagi Guru, Dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran membaca pemahaman supaya menjadi lebih baik, dapat memperbaiki atau menyempurnakan proses

pembelajaran membaca pemahaman siswa di sekolah, Menambah pengalaman guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC, dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, Menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran membaca pemahaman. Menambah wawasan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar

- c. Bagi Siswa, Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak, Meningkatkan kemampuan berbahasa, melatih keterampilan berbahasa, Menambah Pengalaman siswa dalam belajar membaca pemahaman, Meningkatkan motivasi anak dalam pendidikan membaca, Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- d. Bagi Lembaga, untuk memperkaya perpustakaan, dan sebagai bahan bacaan para mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini terdiri dari V bab yaitu Pendahuluan pada Bab 1, Landasan Teori pada Bab 2 dan Metode Penelitian pada Bab 3, Pembahasan dan Hasil pada Bab 4, serta Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi pada Bab 5.

Rincian mengenai struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut.

Pendahuluan pada Bab I berisi enam pembahasan yaitu latar belakang penelitian, rumusan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan struktur organisasi. Latar belakang meliputi penjelasan mengenai paparan alasan pengambilan penelitian quasi eksperimen. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Tujuan yang harus dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian berisi manfaat yang dapat dirasakan akibat adanya penelitian. Struktur organisasi berisi paparan sistematika penulisan tesis berupa gambaran dari isi proposal dan definisi operasional berisi pemaparan singkat tentang model pembelajaran RADEC, Keterampilan membaca pemahaman, penguasaan konsep dan teks cerpen.

Bab II memiliki empat landasan teoretis. *survei literature* atau kajian pustaka, hasil temuan penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan. Kajian pustaka memuat teori dan argumentasi untuk pembahasan penelitian. Hasil penelitian yang relevan meliputi publikasi hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan oleh orang lain. Kerangka berpikir berisi tentang penjelasan singkat tentang masalah dan penyelesaian dari proposal penelitian yang dibuat dan Hipotesis perilaku adalah perkiraan tentative atau dugaan sementara dari hasil yang akan diperoleh setelah melakukan penelitian ini.

Bab III metode penelitian terdapat pembahasan pembahasan yaitu metode penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan dan analisis data. Metode dan desain penelitian memuat tentang metode dan desain yang digunakan dalam penelitian. Lokasi dan waktu penelitian berisi pemaparan tentang deskripsi kapan dan di mana penelitian akan dilakukan. Subjek penelitian berisi tentang siapa yang akan menjadi subjek penelitian. Intrumen berisi indicator dan proses pengumpulan data penelitian. Prosedur penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah atau prosedur yang akan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data berisi tentang gambaran teknik. Teknik Pengolahan dan Analisis Data mencakup uraian tentang metode yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian yang menjelaskan tentang hasil dan temuan penelitian dari hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan berdasarkan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan pertanyaan penelitian.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, menyajikan hasil akumulasi dari analisis data dan pembahasan. Bab ini memaparkan kesimpulan atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditemukan dan dibahas jawabannya pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga memaparkan saran-saran bagi penelitian yang akan datang untuk dikaji lebih lanjut guna memperbaiki dan melengkapi penelitian pada tesis ini. Pada bagian akhir tesis ini dilampirkan daftar pustaka yang dijadikan rujukan dalam penulisan tesis, lampiran-lampiran data penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.